

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu, semua bidang kehidupan diantaranya pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, serta Teknologi Informasi dan Komunikasi mengalami perkembangan. Saat ini, perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi menjadi yang paling pesat[1]. Teknologi informasi Teknologi informasi berperan dalam memproses, mengakses, mengorganisir, dan menyimpan data guna menghasilkan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu untuk kepentingan individu, bisnis, dan pemerintahan[2]. Sedangkan teknologi komunikasi digunakan untuk memudahkan manusia berinteraksi satu sama lain, memudahkan manusia menjalankan aktivitas sehari-hari, dan memperoleh informasi yang dibutuhkannya[3]. Manusia harus mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi karena hal tersebut merupakan kebutuhan yang tak terhindarkan. Salah satu penggunaannya adalah *website*. *Website* dapat digunakan secara individu, bisnis, ataupun pada lembaga pemerintahan.

Website adalah salah satu aplikasi yang berisi berbagai jenis dokumen multimedia seperti teks, gambar, suara, animasi, dan video yang dapat diakses melalui *browser*[4]. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada Bab XXI bertajuk Inovasi Daerah, pada pasal 386-390 menyebutkan bahwa pemerintah daerah dapat melakukan inovasi untuk meningkatkan kinerja penyelenggaraan pemerintahan, termasuk mewujudkan *good and clean government* dengan melibatkan transparansi informasi publik[5]. Pendekatan ini diperkuat oleh Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang kebijakan dan strategi nasional pengembangan *e-government* yang menyarankan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam penyelenggaraan fungsi pemerintahan[6].

Desa merupakan suatu wilayah yang dihuni oleh sekelompok keluarga dan memiliki struktur administratif pemerintahan di bawah kecamatan yang dipimpin oleh kepala desa[7]. Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang

Keterbukaan Informasi Publik, pemerintah desa dipandang perlu menyajikan data-data tentang desa tersebut secara *online*[8].

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan ketentuan bahwa desa memiliki hak untuk memperoleh akses informasi melalui sistem informasi desa, termasuk penggunaan *website* yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah di bawah pengawasan Kabupaten/Kota[9]. Undang-undang desa menjamin hak warga atas keterbukaan informasi publik. Salah satu desa yang telah mengadakan *website* sebagai sarana informasi dan komunikasi adalah Desa Melung dan Desa Dermaji yang terletak pada Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

Pemerintah Kabupaten Banyumas telah mengatur melalui Peraturan Bupati Banyumas Nomor 40 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Domain dan Sub Domain Perangkat Daerah Serta Domain Desa Di Kabupaten Banyumas. Peraturan ini bertujuan untuk mengatur dan menetapkan domain yang digunakan dalam *website* daerah agar terkelola dengan baik. Dengan demikian akan mempercepat pelaksanaan *e-government* serta mewujudkan transparansi publik[10].

Berdasarkan pengamatan awal, terdapat beberapa ketidaksesuaian pada *website* Desa Melung dan Desa Dermaji dengan peraturan perundang-undangan yang telah disebutkan sebelumnya, diantaranya adalah kedua *website* tidak menampilkan identitas nasional. Selain itu, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Melung tidak diperbaharui lagi sejak tahun 2018. Sedangkan pada *website* Desa Dermaji, APB Desa tidak diperbaharui sejak tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua *website* tidak menampilkan transparansi dan keterbukaan informasi publik.

Pada Pasal 19 Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Portal dan Situs Web Badan Pemerintahan menyebutkan bahwa direktur jenderal wajib melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penyelenggaraan portal web yang salah satunya merupakan uji kinerja[11]. Sebagai observasi awal, peneliti juga telah melakukan wawancara kepada Kepala Desa Melung dan Desa Dermaji. Menurut informasi yang didapatkan, sejak *website* Desa Melung dan Desa Dermaji digunakan, belum pernah dilakukan evaluasi kinerja *website*.

Berlandaskan hasil pengamatan awal tersebut, perlu dilakukan mekanisme khusus untuk mengevaluasi kinerja pada *website*. Pemilihan studi kasus, yaitu *website* Desa Melung dan Desa Dermaji dikarenakan kedua desa tersebut telah menerapkan *e-government* yaitu dengan membangun *website* untuk kepentingan penduduknya. Pembuatan *website* dibantu oleh dosen dan mahasiswa Institut Teknologi Telkom Purwokerto yang sebelumnya melaksanakan pengabdian masyarakat di desa tersebut. Oleh karena itu peneliti membantu untuk mengevaluasi kinerja *website*.

Telah ada penelitian sebelumnya oleh Charoline Cheisviyanny, Herlina Helmy, dan Sany Dwita yang mengkaji tentang *website* pemerintahan dengan menggunakan studi kasus pada *website* pemerintah daerah di kabupaten/kota Sumatera Barat dengan menggunakan metode deskriptif – interpretif. Metode deskriptif – interpretif dilakukan dengan cara mendeskripsikan, menguraikan, menginterpretasikan permasalahan kemudian mengambil kesimpulannya. Dengan menggunakan metode tersebut, memungkinkan terjadinya keacakan sampel yang tidak mewakili seluruh populasi[12].

Terdapat penelitian terdahulu oleh Seftia, Anggraeni Yunita, dan Julia yang berjudul Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada Bank BUMN dan Bank BUMD Tahun 2019–2021, penelitian tersebut dianalisis menggunakan metode *Independent Sample T Test* dan metode *Mann Whitney*. Variabel yang dibandingkan pada penelitian tersebut diantaranya adalah *Non Performing Loan*, *Good Corporate Governance*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* Kedua metode tersebut digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data yang independen atau tidak saling berkaitan[13].

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada objek penelitian dan metode yang digunakan. Objek penelitian ini adalah *website* Desa Melung dan Desa Dermaji. Sedangkan metode yang digunakan yaitu uji parametrik *Independent Sample T Test* pada data yang berdistribusi normal dan homogen serta uji non parametrik *Mann Whitney* pada data yang berdistribusi tidak normal dan/ atau tidak homogen.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti akan menjalankan penelitian tugas akhir dengan judul “Analisis Performansi Dan Kualitas Konten pada *Website* Desa (Studi Kasus: Desa Melung & Desa Dermaji)”. Pada penelitian ini, data yang memiliki distribusi normal dan homogenitas akan diuji menggunakan uji parametrik *Independent Sample T Test*, sedangkan data yang tidak memiliki distribusi normal dan / atau tidak homogen akan diuji menggunakan uji non parametrik *Mann Whitney*. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu Pemerintah Desa Melung dan Desa Dermaji dalam melakukan evaluasi *website*.

1.2. Rumusan Masalah

Dari pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, perlu diketahui bahwa penerapan dan pengelolaan *website* desa harus sesuai aturan dan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Portal dan Situs Web Badan Pemerintahan. Namun, pada kenyatannya *website* Desa Melung dan Desa Dermaji terdapat aspek-aspek yang tidak sesuai maka peneliti akan melakukan analisis performansi dan kualitas konten pada kedua *website* tersebut. Kemudian performansi *website* akan diuji menggunakan metode uji parametrik *Independent Sample T Test* atau metode uji non parametrik *Mann Whitney* untuk mengetahui perbandingannya.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Dari konteks latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana kesesuaian *website* Desa Melung dan desa Dermaji dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Portal dan Situs Web Badan Pemerintahan?
2. Apakah *website* Desa Melung dan Desa Dermaji sudah layak untuk digunakan?

3. Bagaimana perbandingan kinerja pada kedua *website* tersebut? Manakah diantaranya yang paling sesuai dengan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Portal dan Situs Web Badan Pemerintahan?

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini dengan beberapa poin sebagai berikut.

1. Penelitian ini berdasarkan uji parametrik *Independent Sample T Test* untuk data yang memiliki distribusi normal dan homogenitas serta uji non parametrik *Mann Whitney* untuk data yang tidak memiliki distribusi normal dan/ atau tidak homogen.
2. Pedoman kualitas konten *website* pemerintah berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Portal dan Situs Web Badan Pemerintahan.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis kualitas konten pada *website* Desa Melung dan Desa Dermaji dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Portal dan Situs Web Badan Pemerintahan.
2. Menguji perbandingan performansi *website* Desa Melung dan Desa Dermaji menggunakan metode uji parametrik *Independent Sample T Test* atau uji non parametrik *Mann Whitney*.
3. Menganalisis hasil implementasi metode *Independent Sample T Test* atau *Mann Whitney* dalam perbandingan performansi dengan standar yang telah ditetapkan.

1.6. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh, yaitu untuk mengetahui perbandingan performansi antara *website* Desa Melung dan Desa Dermaji berdasarkan metode *Independent Sample T Test* atau metode *Mann Whitney*. Selain itu, manfaat yang didapatkan adalah mengetahui kesesuaian dan kelayakan kedua *website* tersebut dengan standar yang telah ditetapkan, serta untuk mengetahui kualitas kontennya.